



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6019-6034

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Medan Makna Pada *Podcast* "Studio Mini Promkes" Dalam Kanal *Youtube* "Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI" dan Pemanfaatannya Sebagai Buku Saku Kesehatan

Maharany Husen^{1✉}, Suntoko², Wienike Dinar Pratiwi³

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1910631080088@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan medan makna golongan kolokasi pada *podcast* "Studio Mini Promkes Podcast #10 [Ruang Diskusi] – Peran Pendamping TBC Anak" dan menyusun buku saku. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, transkrip data, teknik simak dan catat, studi pustaka, dan kartu data. Tahap teknik analisis data yang dilakukan, yaitu menonton tayangan *podcast* dan mentranskrip data, mengisi kartu data, menyesuaikan data dengan teori semantik mengenai medan makna, kemudian menarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu ditemukan 10 kata yang termasuk medan makna golongan kolokasi penyakit TBC. Kata-kata tersebut berada dalam satu ranah pembicaraan mengenai seputar penyakit TBC dan perjuangan orang tua saat mendampingi anaknya yang merupakan pasien TBC. Hasil penelitian dijadikan sebagai buku saku kesehatan untuk dimanfaatkan oleh siswa, pengajar, mahasiswa, dan masyarakat yang menekuni bidang kesehatan.

Kata Kunci: *Medan Makna, Podcast, Buku Saku*

Abstract

The purpose of this study is to describe the meaning field of collocation groups in the podcast "Studio Mini Promkes Podcast #10 [Discussion Room] - The Role of Child Tuberculosis Companion" and develop a pocket book. Researchers use descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used are observation, data transcripts, listening and recording techniques, literature study, and data cards. The stages of data analysis techniques are watching the podcast shows and transcribing data, filling in data cards, adjusting data with semantic theory regarding the meaning field, then making conclusions. The results of this research show that there are 10 words that belong to the meaning field of the collocation group of tuberculosis disease. The words are in one field of conversation about tuberculosis disease and the struggle of parents when accompanying their children who are tuberculosis patients. The results of the research are used as a health pocket book to be utilized by students, teachers, college students, and people who are interested in the health sector.

Keywords: *Field of Meaning, Podcast, Pocket Book*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pikiran, gagasan, maksud, serta tujuan kepada orang lain. Bahasa terdiri dari kata yang mengandung makna. Agar kegiatan interaksi berjalan dengan lancar dan tidak adanya kesalahpahaman, maka diperlukan kesepakatan bersama dalam memahami makna bahasa. Meskipun bahasa bersifat manasuka (arbitrer), namun dalam penggunaannya bersifat konvensional, artinya diperlukan kesepakatan bersama antarpengguna bahasa. Dalam kajian bahasa, makna menjadi masalah utama, karena bahasa dapat digunakan untuk kegiatan berinteraksi, ketika bahasa itu dapat dipahami maknanya.

Menurut Abdul Chaer (2009: 2) semantik merupakan salah satu dari tiga tataran analisis bahasa (fonologi, gramatikal, dan semantik) yang fokus mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Dengan kata lain, kajian semantik dilakukan dengan melihat makna dari berbagai sisi. Salah satu hal yang dapat dianalisis dalam kajian semantik adalah Medan Makna. Menurut Pateda (2010: 260) medan makna adalah makna suatu kata yang berkaitan dengan kata yang lain, sehingga dapat membentuk relasi makna dalam suatu medan. Dengan kata lain, medan makna merupakan kata-kata atau leksem-leksem yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok tertentu yang maknanya saling berkaitan, karena sama-sama berada dalam satu bidang kegiatan atau keilmuan.

Medan makna dapat dianalisis melalui suatu percakapan, salah satunya percakapan dalam suatu *podcast* yang membahas mengenai informasi di bidang kesehatan. Saat ini *podcast* menjadi media penyampaian informasi yang diminati di Indonesia. Dikutip dari Data Indonesia, berdasarkan laporan We Are Social, Indonesia memasuki peringkat 2 dari

20,4% pengguna internet di dunia yang menjadi pendengar *podcast* per Januari 2022. Pemerintah juga mulai menjadikan *podcast* sebagai sarana penyampaian informasi bagi sejumlah lembaga kementerian. Salah satunya Lembaga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menggunakan *podcast* sebagai sarana penyampaian dan penyebaran informasi kesehatan kepada publik. *Podcast* tersebut diunggah di berbagai media sosial, seperti *YouTube*, *Spotify*, dan *Noice*. Berdasarkan jumlah penonton dan pendengar dari ketiga aplikasi tersebut, kanal *YouTube* "Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI" memiliki lebih banyak jumlah pengunjung. Oleh karena itu, peneliti memilih *podcast* "Studio Mini Promkes" dalam kanal *YouTube* "Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI" untuk dianalisis medan maknanya.

Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini, Berdasarkan jumlah penonton, *podcast* kesehatan jarang dilihat dan kurang diminati masyarakat Indonesia. Mereka hanya mengunjunginya saat memerlukan informasi mengenai kesehatan saja. Sedangkan *podcast entertainment* sangat diminati oleh masyarakat Indonesia sebagai hiburan. Menurut Annisa Nur Khotimah (2014), istilah bidang kedokteran digunakan sebagai alat komunikasi. Istilah tersebut berbeda dari istilah yang digunakan di bidang profesi lain, karena memiliki ciri khusus tertentu sebagai pembeda bagi bidang kedokteran dengan bidang lain. Sehingga orang di luar kelompok profesi tersebut, kemungkinan tidak akan memahami istilah yang digunakan. Sama halnya dengan bidang kesehatan, terdapat istilah nama-nama penyakit, virus, nama obat, dan lainnya yang tidak semuanya dapat memahami maknanya. Istilah kedokteran bersifat khas, namun tidak bersifat rahasia. Hal ini dapat ditemukan di dalam informasi kesehatan di berbagai media cetak maupun *online*, seperti kamus, artikel penelitian, jurnal, dan lainnya.

Penggunaan bahasa ilmiah pada *podcast* dalam kanal *YouTube* Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI bertujuan untuk meyakinkan penonton bahwa informasi kesehatan yang disampaikan kepada khalayak umum bersifat tepat dan akurat. Namun dengan demikian, tidak semua orang dapat memahami makna dari istilah-istilah kesehatan tersebut, sehingga informasi kesehatan yang diterima menjadi tidak maksimal.

Peneliti memerlukan acuan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan medan makna. Peneliti menggunakan referensi penelitian yang diteliti oleh Asti Nofika Rahmaningsih (2017), Nur Rifqah (2017), Batrick Alfazary (2018), Afik Riyadi Adikarta (2019), dan Roni Nugraha Syafroni (2023). Peneliti-peneliti tersebut sama-sama mengkaji kajian semantik mengenai medan makna. Namun tidak semua peneliti menjadikan hasil penelitiannya sebagai bahan ajar. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk memberikan kebaruan dengan menyusun buku saku kesehatan sebagai bahan ajar yang dapat

dimanfaatkan oleh siswa, pengajar, mahasiswa, atau masyarakat yang menekuni bidang kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan medan makna golongan kolokasi dalam percakapan *podcast* tersebut. Kolokasi yaitu kata-kata yang berhubungan dan berada dalam satu tempat atau lingkungan. Kolokasi merujuk pada hubungan sintagmatik, yaitu hubungan yang terdapat di antara unit-unit bahasa secara konkret. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meminimalisir risiko kesalahpahaman dalam mencerna informasi kesehatan akibat penggunaan istilah-istilah dalam bidang kesehatan yang tidak dipahami maknanya secara keseluruhan oleh penonton. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Medan Makna pada Podcast Studio Mini Promkes dalam Kanal Youtube "Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI" dan Pemanfaatannya sebagai Buku Saku Kesehatan*". Hasil penelitian dijadikan buku saku kesehatan yang berisi kata-kata yang berkaitan dan berada dalam bidang kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2016: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, kemudian dideskripsikan melalui kata-kata dan bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang kompleks.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2016: 4) metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari fenomena yang dapat diamati. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara alamiah yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari apa yang telah diamati oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan medan makna golongan kolokasi pada percakapan yang terjadi dalam *podcast "Studio Mini Promkes"* pada kanal *YouTube "Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI"*

Subjek penelitian berkaitan dengan tujuan dan rumusan masalah yang ingin dijawab. Subjek dalam penelitian ini adalah *podcast "Studio Mini Promkes"* pada kanal *YouTube "Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI"* dan objek dalam penelitian ini adalah percakapan yang

tergolong ke dalam medan makna golongan kolokasi dalam *podcast "Studio Mini Promkes Podcast #10 [Ruang Diskusi] – Peran Pendamping TBC Anak"*

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data variabel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, transkrip data, teknik simak dan catat, studi pustaka, dan kartu data. Teknik dalam menganalisis data pada penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Medan Makna

Data hasil penelitian ini merupakan data dari tayangan video *"Studio Mini Promkes Podcast #10 [Ruang Diskusi] – Peran Pendamping TBC Anak"* yang dipandu oleh Desbolita sebagai pembawa acara dan narasumber yang diundang untuk berdiskusi yaitu Uly Ulwiyah dari Yayasan Pejuang Tangguh. *Podcast* ini berdurasi 31 menit 30 detik, diunggah pada 22 Agustus 2022 dalam kanal *YouTube "Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI"*. Dari tayangan video tersebut terdapat tuturan yang berupa medan makna golongan kolokasi penyakit TBC.

1. TBC

Medan makna golongan kolokasi adalah kata-kata atau leksem-leksem yang saling berhubungan dan berada dalam satu tempat. Kata yang menjadi medan makna golongan kolokasi penyakit TBC, yaitu TBC atau *Tuberculosis*. Kata tersebut dapat ditemukan dalam kutipan berikut ini.

Uly Ulwiyah : "Di usia 10 tahun ya saya terkena sakit TBC. Memang belum banyak informasi yang saya dapat. Ketika 2011 saya diobati di salah satu rumah sakit pemerintah yang sangat luar biasa gitu kan, membantu dan memberikan informasi dari a sampai z gitu, saya terpapar informasi sangat jelas tentang TBC. Dari situ lah akhirnya saya tahu dan *aware* gitu untuk bagaimana menyikapi TBC itu sendiri untuk keluarga saya termasuk anak-anak. Awal mulanya sih pasti ngelihat sebenarnya sih tidak ada gejala untuk anak saya pada saat itu, tidak ada batuk."

(1/KOL/2:54-3:30)

Kutipan tersebut berada pada menit 2:54-3:30 yang diucapkan oleh Uly Ulwiyah sebagai narasumber. Kata TBC merupakan salah satu kata yang termasuk ke dalam medan makna golongan kolokasi yang membicarakan penyakit TBC. Kata TBC yang dibicarakan

pada kutipan di atas memiliki arti penyakit menular akibat infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang menyerang organ paru-paru dan dapat menular melalui udara saat penderitanya batuk atau bersin. Konteks pembicaraan tersebut mengenai Uly Ulwiyah sebagai seorang penderita TBC sejak umur 10 tahun. Sejak saat itu ia belum banyak menerima informasi tentang penyakit TBC, seperti gejala apa saja yang dialami penderita TBC, cara pengobatan dan pencegahan penyakit TBC, dan lainnya. Namun di tahun 2011 ketika ia menjalani pengobatan di salah satu rumah sakit pemerintah, ia mendapatkan banyak informasi seputar penyakit TBC dengan sangat jelas, sehingga ia memahami bagaimana menyikapi TBC itu sendiri, terutama perannya sebagai pendamping untuk anaknya yang juga penderita TBC.

2. Batuk

Medan makna golongan kolokasi adalah kata-kata atau leksem-leksem yang saling berhubungan dan berada dalam satu tempat. Kata yang menjadi medan makna golongan kolokasi penyakit TBC, yaitu batuk. Kata tersebut dapat ditemukan dalam kutipan berikut ini.

Uly Ulwiyah : "Di usia 10 tahun ya saya terkena sakit TBC. Memang belum banyak informasi yang saya dapat. Ketika 2011 saya diobati di salah satu rumah sakit pemerintah yang sangat luar biasa gitu kan, membantu dan memberikan informasi dari a sampai z gitu, saya terpapar informasi sangat jelas tentang TBC. Dari situ lah akhirnya saya tahu dan *aware* gitu untuk bagaimana menyikapi TBC itu sendiri untuk keluarga saya termasuk anak-anak. Awal mulanya sih pasti ngelihat sebenarnya sih tidak ada gejala untuk anak saya pada saat itu, tidak ada batuk."

(2/KOL/2:54-3:30)

Kutipan tersebut berada pada menit 2:54-3:30 yang diucapkan oleh Uly Ulwiyah sebagai narasumber. Kata batuk merupakan salah satu kata yang termasuk ke dalam medan makna golongan kolokasi yang membicarakan penyakit TBC. Kata batuk yang dibicarakan pada kutipan di atas memiliki arti respons alami tubuh untuk mengeluarkan bakteri, virus, kuman dari dalam saluran pernapasan. Konteks pembicaraan tersebut mengenai Uly Ulwiyah sebagai penderita TBC yang juga memiliki anak penderita TBC. Pada saat itu anaknya tidak memiliki gejala awal apapun, seperti tidak mengalami batuk yang biasanya menjadi gejala awal penderita TBC.

3. Kurus

Medan makna golongan kolokasi adalah kata-kata atau leksem-leksem yang saling berhubungan dan berada dalam satu tempat. Kata yang menjadi medan makna golongan kolokasi penyakit TBC, yaitu kurus. Kata tersebut dapat ditemukan dalam kutipan berikut ini.

Ully Ulwiyah : “Iya, karena tidak memiliki gejala tapi kurus ya, berat badan tidak naik. Terus karena memang saya tahu gitu, akhirnya tahu informasi tentang TBC dan saya coba berkonsultasi dengan dokter anak, itu salah satu dokter anak di rumah sakit di mana tempat saya berobat pada saat itu. Ya dokter sih menyarankan kalau bisa dicek, karena mau nggak mau kan ibunya nih sakit, gitu. Akhirnya ya saya berinisiatif untuk cek anak-anak gitu dan akhirnya positif, gitu.”

(3/KOL/3:39-4:41)

Kutipan tersebut berada pada menit 3:39-4:41 yang diucapkan oleh Ully Ulwiyah sebagai narasumber. Kata kurus merupakan salah satu kata yang termasuk ke dalam medan makna golongan kolokasi yang membicarakan penyakit TBC. Kata kurus yang dibicarakan pada kutipan di atas memiliki arti kondisi kurangnya berat badan seseorang dibandingkan dengan tinggi badannya. Seseorang dikatakan kurus apabila memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) kurang dari 18,5. Konteks pembicaraan tersebut mengenai Ully Ulwiyah sebagai penderita TBC yang juga memiliki anak penderita TBC. Pada saat itu anaknya tidak memiliki gejala awal apapun, seperti tidak mengalami batuk yang biasanya menjadi gejala awal sebagian besar penderita TBC. Namun anaknya memiliki berat badan kurus dan tidak ada peningkatan berat badan. Kemudian setelah mengetahui adanya gejala tersebut, anaknya dibawa ke dokter untuk dilakukan pemeriksaan dan hasilnya anak tersebut didiagnosa positif TBC.

4. Mantoux

Medan makna golongan kolokasi adalah kata-kata atau leksem-leksem yang saling berhubungan dan berada dalam satu tempat. Kata yang menjadi medan makna golongan kolokasi penyakit TBC, yaitu mantoux. Kata tersebut dapat ditemukan dalam percakapan berikut ini.

Desbolita : “Tapi pengen tau juga nih pasti Ayah, Bunda, dan teman-teman *healthiest* sekalian. Waktu anak kita sakit mungkin ada penegakan diagnosis ya Kak Ully. Apa sih yang dilakukan gitu supaya tegak diagnosis?”

Ully Ulwiyah : "Pada saat itu selain anak saya juga dilakukan Mantoux, anak saya juga melakukan rontgen dan tes dahak. Memang kebanyakan anak-anak sulit mengeluarkan dahaknya. Tapi pada saat itu saya berkeinginan anak-anak saya itu harus benar-benar dicek secara keseluruhan. Akhirnya ada metode dimana anak-anak tuh bisa diambil dahaknya dengan selang ya pada saat itu dimasukin. Itu anjuran, maksudnya metodenya seperti itu loh yang diajarkan oleh dokter gitu. Akhirnya diambil, dimasukin selang lewat mulut atau diambil mungkin sampel dahak nya dan dicek."

(4/KOL/5:34-6:25)

Percakapan tersebut berada pada menit 5:34-6:25 yang diucapkan oleh Ully Ulwiyah sebagai narasumber. Kata mantoux merupakan salah satu kata yang termasuk ke dalam medan makna golongan kolokasi yang membicarakan penyakit TBC. Kata mantoux yang dibicarakan pada percakapan di atas memiliki arti metode pemeriksaan medis kepada seseorang yang dilakukan untuk mendeteksi kuman penyebab penyakit TBC pada tubuh. Metode pemeriksaan medis ini dilakukan dengan cara memasukan cairan *Purified Protein Derived* (PPD) pada kulit bagian lengan. Konteks pembicaraan tersebut mengenai penegakan diagnosis yang dilakukan Ully Ulwiyah terhadap anaknya, yaitu dilakukannya tes mantoux untuk mendeteksi kuman penyebab penyakit TBC pada tubuh anak, rontgen thorax, dan pemeriksaan dahak pada anak.

5. Rontgen

Medan makna golongan kolokasi adalah kata-kata atau leksem-leksem yang saling berhubungan dan berada dalam satu tempat. Kata yang menjadi medan makna golongan kolokasi penyakit TBC, yaitu rontgen. Kata tersebut dapat ditemukan dalam percakapan berikut ini.

Desbolita : "Tapi pengen tau juga nih pasti Ayah, Bunda, dan teman-teman *healthiest* sekalian. Waktu anak kita sakit mungkin ada penegakan diagnosis ya Kak Ully. Apa sih yang dilakukan gitu supaya tegak diagnosisnya?"

Ully Ulwiyah : "Pada saat itu selain anak saya juga dilakukan Mantoux, anak saya juga melakukan rontgen dan tes dahak. Memang kebanyakan anak-anak sulit mengeluarkan dahaknya. Tapi pada saat itu saya berkeinginan anak-anak saya itu harus benar-benar dicek secara keseluruhan. Akhirnya ada metode dimana anak-anak tuh bisa diambil dahaknya dengan selang ya pada saat itu dimasukin. Itu anjuran, maksudnya metodenya seperti itu

loh yang diajarkan oleh dokter gitu. Akhirnya diambil, dimasukin selang lewat mulut atau diambil mungkin sampel dahak nya dan dicek.”

(5/KOL/5:34-6:25)

Percakapan tersebut berada pada menit 5:34-6:25 yang diucapkan oleh Uly Ulwiyah sebagai narasumber. Kata rontgen merupakan salah satu kata yang termasuk ke dalam medan makna golongan kolokasi yang membicarakan penyakit TBC. Kata rontgen yang dibicarakan pada percakapan di atas memiliki arti pemeriksaan menggunakan radiasi gelombang elektromagnetik yang dilakukan untuk menemukan masalah kesehatan pada bagian dada. Konteks pembicaraan tersebut mengenai penegakan diagnosis yang dilakukan Uly Ulwiyah terhadap anaknya, yaitu dilakukannya tes mantoux untuk mendeteksi kuman penyebab penyakit TBC pada tubuh anak, rontgen thorax, dan pemeriksaan dahak pada anak. Rontgen Thorax menampilkan gambaran bagian dalam dada, seperti jantung, paru-paru, pembuluh darah, saluran udara, tulang dada, dan tulang belakang secara keseluruhan.

6. Tes Dahak

Medan makna golongan kolokasi adalah kata-kata atau leksem-leksem yang saling berhubungan dan berada dalam satu tempat. Kata yang menjadi medan makna golongan kolokasi penyakit TBC, yaitu tes dahak. Kata tersebut dapat ditemukan dalam percakapan berikut ini.

Desbolita : “Tapi pengen tau juga nih pasti Ayah, Bunda, dan teman-teman *healthiest* sekalian. Waktu anak kita sakit mungkin ada penegakan diagnosis ya Kak Uly. Apa sih yang dilakukan gitu supaya tegak diagnosisnya?”

Uly Ulwiyah : “Pada saat itu selain anak saya juga dilakukan Mantoux, anak saya juga melakukan rontgen dan tes dahak. Memang kebanyakan anak-anak sulit mengeluarkan dahaknya. Tapi pada saat itu saya berkeinginan anak-anak saya itu harus benar-benar dicek secara keseluruhan. Akhirnya ada metode dimana anak-anak tuh bisa diambil dahaknya dengan selang ya pada saat itu dimasukin. Itu anjuran, maksudnya metodenya seperti itu loh yang diajarkan oleh dokter gitu. Akhirnya diambil, dimasukin selang lewat mulut atau diambil mungkin sampel dahak nya dan dicek.”

(6/KOL/5:34-6:25)

Percakapan tersebut berada pada menit 5:34-6:25 yang diucapkan oleh Uly Ulwiyah sebagai narasumber. Kata tes dahak merupakan salah satu kata yang termasuk ke dalam medan makna golongan kolokasi yang membicarakan penyakit TBC. Kata tes dahak yang

dibicarakan pada percakapan di atas memiliki arti prosedur di mana sampel dahak diambil dari saluran pernapasan seseorang untuk dianalisis di laboratorium untuk dapat memberikan informasi tentang saluran pernapasan. Konteks pembicaraan tersebut mengenai penegakan diagnosis yang dilakukan Uly Ulwiyah terhadap anaknya, yaitu dilakukannya tes mantoux untuk mendeteksi kuman penyebab penyakit TBC pada tubuh anak, rontgen thorax, dan pemeriksaan dahak pada anak. Metode yang dilakukan untuk pemeriksaan dahak pada anak yang sulit mengeluarkan dahak adalah dengan melakukan pengambilan sampel dahak menggunakan selang melalui mulut anak, kemudian sampel dahak tersebut dicek untuk mendeteksi bakteri dalam dahak yang menjadi penyebab infeksi.

7. Imun

Medan makna golongan kolokasi adalah kata-kata atau leksem-leksem yang saling berhubungan dan berada dalam satu tempat. Kata yang menjadi medan makna golongan kolokasi penyakit TBC, yaitu imun. Kata tersebut dapat ditemukan dalam kutipan berikut ini.

Uly Ulwiyah : “Jujur lebih berat, secara psikologis lebih berat ketika saya melihat hasil positif anaknya dibanding waktu diri sendiri ya. Diri sendiri berat ada marah ya, saya juga bingung mau marah ke siapa, sedih. Tapi ternyata saya menghadapi hal yang lebih berat lagi yaitu ternyata anak saya bahkan dua-duanya gitu. Dua anak positif gitu. Ya marah ke diri sendiri tentunya, pastinya marah ke diri sendiri ya. Padahal ya memang kalau mau dilihat rentan waktu saya sakit TBC itu berulang kali gitu maksudnya, kambuh, sembuh, kambuh, sembuh, gitu. Jadi ya itu sih menguatkan dirinya dengan begitu “Ya, sudah.” gitu. Anak saya kena, toh masih tipe biasa gitu dan ada obatnya. Dokter pun meyakinkan bahwa “Ibu dibantu dengan makan makanan yang baik, istirahat yang cukup, anaknya disuruh lari aja” dokter cuma bilang begitu. Maksudnya mungkin olahraga apa sih anak kecil yang bisa dilakukan. Maksudnya ya paling anak-anak mau bagaimanapun main gitu dibiarin aja, selagi anak itu masih ceria berarti imunnya masih bagus. Itu sih, dokter menguatkan saya akhirnya.”

(7/KOL/6:47-8:04)

Kutipan tersebut berada pada menit 6:47-8:04 yang diucapkan oleh Uly Ulwiyah sebagai narasumber. Kata imun merupakan salah satu kata yang termasuk ke dalam medan makna golongan kolokasi yang membicarakan penyakit TBC. Kata imun yang dibicarakan

pada kutipan di atas memiliki arti sistem pertahanan tubuh terhadap virus dan bakteri penyebab penyakit di dalam tubuh. Konteks pembicaraan tersebut mengenai dokter yang menguatkan Uly Ulwiyah saat anaknya terinfeksi TBC. Dokter menyarankan selama masa pengobatan TBC anak tersebut diberi asupan yang sehat dan bergizi, melakukan istirahat yang cukup, dan melakukan aktivitas fisik ringan, seperti lari. Jika kondisi anak masih bermain dengan teman-teman dengan ceria dan bersemangat, artinya daya tahan tubuh atau imun anak tersebut masih dalam kondisi yang baik.

8. Puyer

Medan makna golongan kolokasi adalah kata-kata atau leksem-leksem yang saling berhubungan dan berada dalam satu tempat. Kata yang menjadi medan makna golongan kolokasi penyakit TBC, yaitu puyer. Kata tersebut dapat ditemukan dalam percakapan berikut ini.

Uly Ulwiyah : "Betul, apalagi obat TBC sebenarnya nggak ada rasa sama sekali."

Desbolita : "Oh, jadi nggak pahit ya?"

Uly Ulwiyah : "Kayak kita makan lumpur atau terigu aja sih, nggak ada rasa apa-apa."

Desbolita : "Waktu itu anak-anak tablet, kapsul, atau apa?"

Uly Ulwiyah : "Puyer. Jadi bentuk obatnya tuh kayak kalau ditaruh di air di sendok dia cair sendiri, bentuknya tablet itu sih yang seingat saya pada saat itu. Jadi dan emang saya juga pernah waktu kecil kan minum obat itu yang sama dan saya yakini bahwa obat itu nggak ada rasa pahit sama sekali. Berkomitmen sangat kuat ya bahwa harus dari tangan saya lah anak-anak saya ini sembuh gitu. Bagaimanapun ya anjuran dokter minum obat pagi, gitu. Pokoknya pagi bangun, bersiap kita minum obat. Maksudnya bagaimana caranya supaya sebenarnya anak-anak dibikin *happy*. Dengan sikapnya mereka menyikapi itu bahwa ya dia akan minum obat gitu".

(8/KOL/8:43-9:46)

Percakapan tersebut berada pada menit 8:43-9:46 yang diucapkan oleh Uly Ulwiyah sebagai narasumber. Kata puyer merupakan salah satu kata yang termasuk ke dalam medan makna golongan kolokasi yang membicarakan penyakit TBC. Kata puyer yang dibicarakan pada percakapan di atas memiliki arti bentuk sediaan bubuk yang memiliki kandungan obat yang siap diminum dengan cara mencampurkan air. Konteks pembicaraan tersebut mengenai Desbolita yang menanyakan perihal bentuk obat TBC yang dikonsumsi oleh anak dari narasumber Uly Ulwiyah. Karena obat TBC memiliki bentuk yang berbeda, seperti tablet dan kapsul. Obat yang dikonsumsi oleh anak Uly Ulwiyah adalah tablet yang dicairkan atau

disebut juga puyer. Hal tersebut untuk memudahkan anak dalam mencerna obat, karena bentuknya yang cair.

9. Pipis Merah

Medan makna golongan kolokasi adalah kata-kata atau leksem-leksem yang saling berhubungan dan berada dalam satu tempat. Kata yang menjadi medan makna golongan kolokasi penyakit TBC, yaitu pipis merah. Kata tersebut dapat ditemukan dalam percakapan berikut ini.

Desbolita : "Untuk menentukan diagnosis ya. Nah 6 bulan bersama minum obat terus-menerus tentu efek sampingnya salah satunya tadi adalah pipisnya jadi merah. Adakah yang lain lagi, Kak?"

Ully Ulwiyah : "Bibir kering pecah-pecah cuma ya bisa diantisipasi. Kalau pipis merah kan kita nggak bisaantisipasi dengan apa-apa ya, udah pasti begitu. Cuma kalau kalau saya beli minyak kelapa saya campur madu atau kalau mereka nggak nyaman sama minyak kelapanya biasanya madunya aja saya rutinin."

(9/KOL/12:38-13:09)

Percakapan tersebut berada pada menit 12:38-13:09 yang diucapkan oleh Ully Ulwiyah sebagai narasumber. Kata pipis merah merupakan salah satu kata yang termasuk ke dalam medan makna golongan kolokasi yang membicarakan penyakit TBC. Kata pipis merah yang dibicarakan pada percakapan di atas memiliki arti kondisi ketika urin yang dikeluarkan berwarna merah akibat efek samping dari obat TBC, yaitu Rifampicin. Konteks pembicaraan tersebut mengenai Desbolita yang menanyakan perihal bentuk obat TBC yang dikonsumsi oleh anak dari narasumber Ully Ulwiyah. Karena obat TBC memiliki bentuk yang berbeda, seperti tablet dan kapsul. Obat yang dikonsumsi oleh anak Ully Ulwiyah adalah tablet yang dicairkan atau disebut juga puyer. Hal tersebut untuk memudahkan anak dalam mencerna obat, karena bentuknya yang cair.

10. TBC RO

Medan makna golongan kolokasi adalah kata-kata atau leksem-leksem yang saling berhubungan dan berada dalam satu tempat. Kata yang menjadi medan makna golongan kolokasi penyakit TBC, yaitu TBC RO. Kata tersebut dapat ditemukan dalam percakapan berikut ini.

Desbolita : "Oke, berarti intinya harus diminimalisir rasa malu dan takut. Tapi Kak, lagi-lagi kan TBC ini menular ya Kak. Anak-anak tadi Kakak bilang enggak

bersosialisasi hanya sama Kakak aja, tapi juga bisa main sama siapapun gitu. Gimana sih caranya supaya kita juga enggak membuat orang lain tertular, khususnya anak-anak ini loh, mungkin ada yang dilakukan?”

Ully Ulwiyah : “Masker sih.”

Desbolita : “Dari mereka umur tiga tahun udah masker ya? Kalau sekarang orang baru *happening* masker, Kakak udah lakukan dari lama ya?”

Ully Ulwiyah : “Iya, udah. Makanya saya bilang semenjak saya kena TBC RO tahu informasinya, tahu pencegahan penularannya, ternyata masker itu menjadi hal yang pertama untuk perlindungan gitu ya.”

(10/KOL/17:40-18:19)

Percakapan tersebut berada pada menit 17:40-18:19 yang diucapkan oleh Ully Ulwiyah sebagai narasumber. Kata TBC Resisten Obat (TBC RO) merupakan salah satu kata yang termasuk ke dalam medan makna golongan kolokasi yang membicarakan penyakit TBC. Kata TBC Resisten Obat (TBC RO) yang dibicarakan pada percakapan di atas memiliki arti kondisi ketika bakteri penyebab TBC (*Mycobacterium Tuberculosis*) resistan atau kebal terhadap obat TB lini 1, sehingga harus mengkonsumsi obat lini 2 dan jangka waktu pengobatan lebih lama sekitar 9-24 bulan. Konteks pembicaraan tersebut mengenai upaya yang dilakukan penderita TBC agar tidak membuat orang lain tertular adalah dengan menggunakan masker. Sejak Ully Ulwiyah menderita penyakit TBC Resisten Obat, ia memahami bahwa penggunaan masker menjadi hal yang paling utama untuk perlindungan dan pencegahan penularan penyakit TBC.

Berikut adalah deskripsi hasil pembahasan medan makna pada *podcast* “Studio Mini Promkes #10 [Ruang Diskusi] – Peran Pendamping TBC Anak”.

Tabel 1. Jumlah Medan Makna pada *Podcast* “Studio Mini Promkes Podcast #10 [Ruang Diskusi] – Peran Pendamping TBC Anak”

No.	Judul <i>Podcast</i>	Jumlah Medan Makna
1.	Studio Mini Promkes Podcast #10 [Ruang Diskusi] – Peran Pendamping TBC Anak	10 Kata

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari tayangan video “Studio Mini Promkes Podcast #10 [Ruang Diskusi] – Peran Pendamping TBC Anak” terdapat 10 kata yang berupa medan makna golongan kolokasi penyakit TBC, yaitu TBC (*Tuberculosis*), batuk, kurus, Mantoux test, rontgen, tes dahak, imun, puyer, pipis merah, dan TBC RO. *Podcast* ini dipandu oleh Desbolita sebagai pembawa acara dan narasumber yang diundang untuk

berdiskusi yaitu Uly Ulwiyah untuk membicarakan penyakit TBC dan peran pendamping TBC. Pembahasannya diawali dengan bagaimana perjuangan mendampingi pasien TBC, perjuangan orang tua dan anak yang sama-sama terinfeksi penyakit TBC, gejala awal pada anak yang terinfeksi penyakit TBC, metode pemeriksaan TBC, tips menghadapi anak ketika didiagnosis TBC, tips memberikan obat pada anak yang susah minum obat, efek samping obat TBC bagi anak, pentingnya konsumsi makanan dengan gizi seimbang untuk mempercepat masa penyembuhan penyakit TBC, peran orang tua dalam mendampingi anak yang terinfeksi TBC, cara mencegah penularan penyakit TBC, hingga stigma orang lain terhadap penderita penyakit TBC.

Pemanfaatannya sebagai Buku Saku Kesehatan

Bentuk pemanfaatan hasil penelitian analisis medan makna pada *podcast* Studio Mini Promkes dalam kanal YouTube Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI berupa buku saku istilah-istilah kesehatan. Buku saku merupakan buku berukuran kecil yang dapat disimpan di dalam saku sehingga mudah untuk dibawa kemana-mana. Buku saku ini berisi istilah-istilah kesehatan yang ditemukan di dalam *podcast* Studio Mini Promkes dalam kanal *YouTube Ayo Sehat* Kementerian Kesehatan RI dan kemudian disusun berdasarkan abjad. Diharapkan buku saku ini dapat bermanfaat bagi pengajar, murid, mahasiswa, dan masyarakat umum yang menekuni bidang kesehatan

Penyusunan buku saku istilah-istilah kesehatan merupakan luaran (*output*) dari hasil analisis medan makna pada *podcast* Studio Mini Promkes dalam kanal YouTube Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI yang disusun berdasarkan instrumen penyusunan buku saku yang telah divalidasi oleh ahli. Adapun spesifikasi buku saku istilah-istilah kesehatan yang telah disusun, di antaranya: dicetak menggunakan kertas A6 *glossy* dengan ukuran 10,5 cm untuk sisi lebar (*width*) dan 14,8 cm untuk sisi panjang (*height*), serta menggunakan sampul *hardcover*. Isi dalam buku saku istilah-istilah kesehatan terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: (1) sampul buku, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) halaman isi, (5) daftar pustaka, (6) profil penulis, dan (7) catatan.

SIMPULAN

Berdasarkan data *podcast* yang bertajuk "Studio Mini Promkes *Podcast* #10 [Ruang Diskusi] – Peran Pendamping TBC Anak" ditemukan 10 kata yang termasuk medan makna golongan kolokasi penyakit TBC, diantaranya adalah TBC (*Tuberculosis*), batuk, kurus,

Mantoux test, rontgen, tes dahak, imun, puyer, pipis merah, dan TBC RO. Medan makna golongan kolokasi merupakan kata-kata atau leksem-leksem yang berada dalam tempat yang sama dan saling berkaitan. Kata-kata tersebut berada dalam satu ranah pembicaraan mengenai seputar penyakit TBC dan perjuangan orang tua saat mendampingi anaknya yang merupakan pasien TBC.

Pemanfaatan bahan ajar sebagai luaran (*output*) dari hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk buku saku. Buku saku merupakan buku yang dapat disimpan di dalam saku karena ukurannya yang kecil, sehingga praktis untuk dibawa ke mana-mana. Buku saku yang dibuat berisi istilah-istilah kesehatan yang ditemukan dalam *podcast* "Studio Mini Promkes" dalam kanal *YouTube* "Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI yang disusun berdasarkan abjad yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajar, murid, mahasiswa, dan masyarakat umum yang menekuni bidang kesehatan. Adapun spesifikasi buku saku istilah-istilah kesehatan yang telah disusun, di antaranya dicetak menggunakan kertas A6 *glossy* dengan ukuran 10,5 cm untuk sisi lebar (*width*) dan 14,8 cm untuk sisi panjang (*height*), serta menggunakan sampul *hardcover*. Isi dalam buku saku istilah-istilah kesehatan terdiri dari sampul buku, kata pengantar, daftar isi, halaman isi, daftar pustaka, profil penulis, dan catatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikarta, A. R. (2019). *Analisis Komponen Makna Kata Rusak dan Sinonimnya dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi pada FIB Universitas Diponegoro.
- Alfazary, B. (2018). *Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Sasak Isolek Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah*. Skripsi pada PBSI Universitas Mataram: tidak diterbitkan.
- Anjelita, R., Syamswisna, & Ariyati, E. (2018). Pembuatan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran pada Materi Jamur Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7 (7).
- Ayo Sehat Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Studio Mini Promkes Podcast #10 [Ruang Diskusi] - Peran Pendamping TBC Anak*. Diakses dari youtube.com: https://www.youtube.com/watch?v=jQPQMnH26yc&list=PL1gLW5AQK3vzKV8NchwUkqM-GxGtZIGSD&index=20&ab_channel=AyoSehatKementerianKesehatanRI [7 Agustus 2023]
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Corbuzier, D. (2018). *Dwayne THE ROCK Johnson Interview Hongkong Skyscraper*. Diakses

- dari [youtube.com:
https://www.youtube.com/watch?v=6rFg1HgDL2U&ab_channel=DeddyCorbuzier](https://www.youtube.com/watch?v=6rFg1HgDL2U&ab_channel=DeddyCorbuzier)
[7 Agustus 2023]
- Damayanti, R. (2017). *Modul Semantik Bahasa Indonesia*. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma .
- Good Talk TV. (2022). *Asam Lambung, GERD, Wajib Dengar Ini*. Diakses dari [youtube.com:
https://www.youtube.com/watch?v=W_pNWX0gDnE&ab_channel=GoodTalkTV](https://www.youtube.com/watch?v=W_pNWX0gDnE&ab_channel=GoodTalkTV) [7 Agustus 2023]
- Khotimah, A. N. (2014). *Jargon Kedokteran Dalam Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*. Skripsi pada Fakultas Bahasa dan Seni UNY: tidak diterbitkan.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Mahdi, M. I. (2022). *Pendengar Podcast Indonesia Terbanyak Kedua di Indonesia*. [Online]. Diakses dari <https://dataindonesia.id/internet/detail/pendengar-podcast-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia> [7 Agustus 2023]
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, A. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmaningsih, A. N. (2017). *Medan Makna Ranah Warna dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi pada PBSI Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan.
- Rifqah, N. (2017). *Analisis Medan Makna Kokoro dalam Kajian Semantik*. Skripsi pada Sastra Jepang Universitas Hasanuddin: tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafroni, R. N. (2023). Field of Meaning Theory in Celebgram Endorsement Product Captions. *ADI Journal on Recent Innovation*, 4 (2), 172-183.